

Motivasi Pendidikan Perspektif Hadits

M. Imamuddin¹, Hadini², Isnaniah³, Fitri Alrasi⁴

¹Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

⁴Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia
m.imamuddin76@yahoo.co.id

Abstract: *Educational motivation is the driving force of a person in obtaining education. This research is a literature review. The purpose of this research is to examine educational motivation from the hadith perspective. Data sources were obtained from various books and articles both online and offline. Data analysis is done in depth. The results of this research include: motivation in Islam is known as al niyyat (intention). Indeed, every deed depends on its intention, and for each person what he intends. Educational motivation is defined as the intention or desire of adults / educators consciously in educating the physical and spiritual development of the educated towards the formation or to have balanced knowledge and personality. Whoever seeks knowledge by setting good intentions, Allah will facilitate his path to heaven. Expecting knowledge that is beneficial both for himself and the people will bring him to the pleasure of the world and the hereafter.*

Keywords: *Motivation, Education, Hadith*

Abstrak: Motivasi pendidikan merupakan penggerak seseorang dalam memperoleh pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian review literatur. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji motivasi pendidikan perspektif hadits. Sumber data diperoleh melalui dari berbagai buku dan artikel baik yang online maupun offline. Analisis data dilakukan secara mendalam. Hasil penelitian ini antara lain: motivasi dalam Islam dikenal dengan istilah *al niyyat* (niat). Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Motivasi pendidikan diartikan niat atau keinginan orang dewasa/pendidik secara sadar dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya atau untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang seimbang. Siapa yang mencari ilmu dengan memasang niat baik maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga. Mengharapkan ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri dan umat akan membawanya kepada kesenangan dunia dan akhirat.

Kata Kunci: Motivasi, Pendidikan, Hadits

Pendahuluan

Islam mengajarkan atau menganjurkan umatnya menuntut ilmu. Anjuran menuntut ilmu tersebut disertai dengan urgennya faktor-faktor pendukung guna makin meningkatkan semangat belajar bagi setiap orang. Salah satu faktor yang utama adalah motivasi. Motivasi adalah usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi sehingga anak itu mau melakukan sesuatu (S. Nasution, (1995). Motivasi artinya sesuatu yang menggerakkan terjadinya tindakan, atau disebut dengan niat. Motivasi bisa datang dari dalam diri sendiri, maupun motivasi yang ditumbuhkan dari peranan lingkungan sosialnya. Motivasi menuntut ilmu bagi setiap penuntut ilmu memang dibutuhkan, bahkan begitu banyak hadits-hadits yang memberikan pemahaman tentang manfaat menuntut ilmu dan perintah yang menganjurkan untuk belajar. Semua ungkapan dalam hadits-hadits tersebut merupakan dalildalil yang dapat menjadi pedoman sebagai alat untuk memotivasi

setiap umat Islam untuk terus menuntut ilmu.

Keberhasilan Rasulullah saw. dalam menanamkan nilai-nilai rohaniah (keimanan dan ketaqwaan yang berkualitas kepada Allah SWT) dalam diri peserta didik, terkait dengan satu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri, yaitu motivasi belajar yang dimiliki oleh para sahabat dalam mencari dan menerima ilmu dari Rasulullah saw. Motivasi belajar yang tinggi dari dalam diri para sahabat mendorong mereka untuk aktif sehingga segala apa yang disampaikan oleh Nabi saw. benar-benar membekas dalam sanubari mereka. Bahkan, karena motivasi yang tinggi tersebut ada beberapa sahabat yang selalu ingin dekat bersama Rasulullah untuk menerima semua ilmu yang Rasul sampaikan. Kreasi kajian motivasi dalam bidang psikologi menempati posisi penting, tetapi kurang mendapat perhatian dari pakar pendidikan Islam. Oleh sebab itu, di kalangan umat Islam saat ini, perlu digalakan kajian terkait dengan motivasi ini. Karena sebetulnya sumber-sumber utama juga telah memberikan isyarat-isyarat tentang teori motivasi.

Kajian-kajian terkait motivasi tentu saja akan memperkaya khazanah keilmuan Islam yang saat ini dianggap relatif tertinggal dari Barat. Usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk memperkaya kajian terkait motivasi salahsatunya dapat dimulai dengan melakukan konstruksi teoritik berkenaan dengan motivasi belajar dalam perspektif hadits. Pada artikel ini kajian teoritik terkait Motivasi pendidikan dalam perspektif hadits.

Metode

Penelitian ini termasuk kepada penelitian literatur dimana peneliti menggunakan berbagai referensi seperti buku dan artikel baik yang diperoleh secara *online* maupun *offline*. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji dan menganalisis motivasi pendidikan berdasarkan perspektif hadits. Analisis data dilakukan secara mendalam terhadap data-data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan membandingkan dan memilah-milah sehingga menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Data final yang diperoleh dari berbagai sumber selanjutnya menjadi kesimpulan dalam artikel ini.

Hasil dan Pembahasan

Motivasi Pendidikan

Terminologi motivasi dalam Islam disebut *ad daafi'* dalam bentuk tunggal, atau *ad dawaafi'* dalam bentuk jamak. Dalam artikelnya, Al Kaysi menjelaskan bahwa pakar ilmu jiwa membagi motivasi atau keinginan diri menjadi dua bagian, yaitu. (1) dorongan primer, dan (2) dorongan sekunder. Dorongan primer dinamakan juga motivasi/dorongan dasar atau fitrah atau alamiah. Dorongan primer dapat berupa dorongan/rasa lapar atau haus, dalam hal ini manusia

tidak perlu mengusahaakan sesuatu untuk mendapatkan rasa ini. Sedangkan dorongan sekunder adalah motivasi/dorongan yang harus diusahakan. Dalam hal dorongan ini, manusia berbeda antara satu dengan lainnya (Al Kaysi, Marwan Ibrahim, 1998).

Dalam term yang lebih umum, motivasi dapat kita dikenal dengan istilah *al niyyat* (niat). Niat inilah yang kita kenal dalam keseharian sebagai hal yang mendorong kita untuk melakukan sesuatu. Niat dalam pengertian motivasi ini tentu saja perlu dipahami berbeda dengan niat-niat yang masuk dalam rukun ibadah tertentu, seperti niat memperoleh pendidikan yang layak, niat wudhu', niat shalat, niat puasa, dan lain-lain. Tidak bisa dipungkiri, setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia selalu dimulai dengan motivasi (niat) sebagaimana sabda Rasulullah saw:

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا، فَهَاجَرَتْهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: "Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena urusan dunia yang ingin diraihinya atau karena wanita yang ingin dinikahinya maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan."

Sedangkan pendidikan secara faktual telah didefinisikan secara berbeda-beda oleh para ahli dengan dipengaruhi oleh paradigma dan cara pandang masing-masing. Namun, hampir semua sepakat bahwa istilah Pendidikan lebih dari sekedar proses penanaman ilmu, tetapi juga mengandung proses transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Berbeda dengan istilah pengajaran yang dipahami sebagai proses transfer ilmu pada ranah kognitif semata. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa perbedaan antara pendidikan dan pengajaran terletak pada stressing-nya terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian (Azyumardi Azra, 2000).

Menurut M. Harifin pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal (M. Harifin, 1976). Moh Ardani pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Moh. Ardani, tt). Berdasarkan pengertian di atas, maka motivasi pendidikan dapat diartikan niat atau keinginan orang dewasa/pendidik secara sadar dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya atau untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang seimbang.

Hadist-hadist Motivasi Pendidikan

Hadits-hadits terkait dengan motivasi pendidikan dalam artikel ini akan dibahas hanya berfokus kepada hadits-hadits keutamaan Menuntut Ilmu, hadits mengharapkan ilmu yang bermanfaat, dan hadits menuntut Ilmu karena Allah Senantiasa dilindungi Allah

a. Keutamaan Menuntut Ilmu

Hadits terkait keutamaan menuntut ilmu seperti yang terdapat pada kitab "Tuhfah Al Ahwadzi bi Syarh Jamii" at Tirmidzi, Kitab Al-Ilm, hadits 2646, jilid 7 (Abi Al-Ula Muhammad Al-Mubarakfury, 2021).

عَنْ أَبِي دَرْدَاءٍ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ سَلَكَ
طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ وَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ لَتَضَعُ
أَجْنِحَتَهَا رِضَاءً لِطَالِبِ الْعِلْمِ وَإِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَمَنْ
فِي الْأَرْضِ حَتَّى الْحِيتَانُ فِي الْمَاءِ وَفَضْلُ الْعَالِمِ عَلَى الْعَابِدِ كَفَضْلِ الْقَمَرِ
عَلَى سَائِرِ الْكَوَاكِبِ إِنَّ الْعُلَمَاءَ وَرَثَةُ الْأَنْبِيَاءِ إِنَّ الْأَنْبِيَاءَ لَمْ يُوْرَثُوا دِينَارًا
وَلَا دِرْهَمًا إِنَّمَا وَرَثُوا الْعِلْمَ فَمَنْ أَخَذَ بِهِ أَخَذَ بِحَظٍّ وَافِرٍ

Artinya: "Dari Abu Darda Ra, Aku mendengar Rasulullah bersabda: Siapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu maka Allah memudahkan jalannya menuju surga. Sesungguhnya malaikat meletakkan sayapnya karena ridha terhadap penuntut ilmu dan sesungguhnya orang berilmu dimohonkan pengampunan baginya oleh makhluk di langit dan makhluk di bumi sehingga ikan-ikan di laut (juga mendoakannya). Keutamaan orang berilmu terhadap orang beribadah bagaikan keutamaan bulan terhadap sekalian bintang. Sesungguhnya ulama itu pewaris para nabi. Sesungguhnya para Nabi tidak mewariskan dinar dan dirham sesungguhnya mereka mewariskan ilmu. Barang siapa yang mengambilnya berarti ia mengambil bagian yang banyak."

Siapa yang mencari suatu jalan, baik melalui hati atau inderanya untuk mencari ilmu agama baik sedikit ataupun banyak dengan memasang niat baik dan mengharap kemanfaatan darinya, maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga. Dalam hal ini dianjurkan pula untuk merantau dalam menggapai ilmu.

Rasulullah saw diutus oleh Allah Swt untuk memberikan petunjuk kepada manusia ke jalan yang baik dan benar. Jalan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat, jalan selamat dunia dan jalan kehormatan dunia akhirat. Untuk mencapai hal tersebut ilmu sebagai kuncinya harus dikuasai. Beliau selalu memberikan motivasi menuntut ilmu, menjadi ulama dan pewaris para Nabi. Hadits memberikan motivasi bagi mereka yang menuntut, memiliki, dan menyebarkannya.

Hadits di atas memberikan motivasi bagi orang yang berupaya menuntut ilmu baik ilmu agama maupun ilmu umum dimudahkan jalannya masuk surga yakni diberikan pertolongan jalan masuk surga, dengan cara mengamalkan ilmunya itu dalam bentuk amal saleh. Kedua ilmu agama dan umum bisa dijadikan jalan masuk surga. Orang yang menuntut ilmu juga dihormati oleh para malaikat. Dalam garis besarnya ada dua makna yakni makna majas (metafora) dan makna hakikat. Makna majasnya, malaikat hormat dan merendah terhadap penuntut ilmu sedangkan makna hakikatnya, para malaikat menghamparkan sayapnya untuk diinjak atau

diduduki para penuntut ilmu, karena ridha terhadapnya. Orang yang menuntut ilmu juga dimohonkan pengampunan makhluk di langit dan di bumi. Semua makhluk di langit dan di bumi, di daratan dan di lautan semuanya memohonkan ampunan kepada orang lain (Abd. Majid Khon, 2012).

b. Mengharapkan ilmu yang bermanfaat

Hadits terkait mengharapkan ilmu yang bermanfaat:

عن أبي هُرَيْرَةَ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ -صلى الله عليه وسلم- يَقُولُ «اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْأَرْبَعِ مِنْ عِلْمٍ لَا يَنْفَعُ وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَتَّشَبَعُ وَمِنْ دُعَاءٍ لَا يُسْمَعُ» (ابن ماجه)

Artinya: Dari Abu hurairah: Nabi telah berdoa Ya Allah, Aku berlindung kepadaMu dari 4 hal: ilmu yang tidak bermanfaat, Dari hati yang tidak tenang dan dari godaan nafsu yang tak pernah puas dan dari doa yang tidak didengar (HR Ibnu Majah).

أن رجلا جاء الى النبي صلعم فقال اني لا استطيع ان اخذ من القرآن شيأ فعلمني ما يجزييني في صلاتي فقال: قل سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله و الله اكبر ولا حولا ولا قوة الا بالله (رواه ابو داود و النساء)

Artinya : Bahwa dua orang dating menemui nabi SAW berkata salah satunya “ Saya tidak mampu membaca Alquran sedikitpun. Maka ajarkanlah kepadaku apa yang bisa menambah pahala sholatku nabi bersabda; Ucapkan lah Subhanallah, Lailahaillallah, Allahu akbar, dan lahawlawala quwwatailla billah (HR Abu Daud dan Annasai).

Hadits yang bersifat motivasi ekstrinsik ini membimbing kepada umat agar mempunyai tujuan yang ikhlas dalam mencari ilmu yakni mencari ilmu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan umat. Mengharapkan ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri dan umat akan membawanya kepada kesenangan dunia dan akhirat.

C. Menuntut Ilmu karena Allah Senantiasa dilindungi Allah

Hadits yang berkenaan dengan motivasi dalam buku Ibnu Hajar Al-Asqalany, (1998) yaitu:

قَالَ حُمَيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ خَطِيبًا يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَإِنَّمَا أَنَا قَاسِمٌ وَاللَّهُ يُعْطِي وَلَنْ تَزَالَ هَذِهِ الْأُمَّةُ قَائِمَةً عَلَى أَمْرِ اللَّهِ لَا يَضُرُّهُمْ مَنْ خَالَفَهُمْ حَتَّى يَأْتِيَ أَمْرُ اللَّهِ

Artinya: “Humaid bin Abdurrahman Ra berkata “Saya mendengar Muawiyah berkhotbah (dalam khutbahnya ia berkata) “Rasulullah saw bersabda “Jika Allah menghendaki kebaikan kepada seseorang, maka Dia akan menjadikannya sebagai ahli agama. Saya ini hanya pembagi (penyampai wahyu secara merata), sedangkan yang memberi (pemahaman) adalah Allah. Sebagian dari umat ini akan tetap

berpegang teguh pada agama Allah, tidak ada yang dapat mempengaruhinya sampai hari kiamat nanti.”

Muawiyah dalam hadits ini adalah Muawiyah bin Abi Sufyan. Hadits ini mengandung tiga pelajaran penting, yaitu : Keutamaan mendalami agama; pada hakikatnya yang memberi segala sesuatu adalah Allah; akan selalu ada sebagian orang yang tetap berpegang teguh kepada kebenaran (agama Islam).

Hadits di atas juga memberikan motivasi agar orang Islam memahami ajaran agamanya. Orang yang baik adalah orang yang paham agamanya. Orang yang tidak paham ajaran agamanya berarti terhalang kebaikan. Kata *khairan* disini berbentuk *nakiroh* (bersifat umum) menunjuk sedikit atau banyak dan menunjuk keagungannya. Bagaimana pun orang yang paham dan mengerti lebih baik daripada orang yang tidak paham atau tidak mengerti dan kebaikan inilah yang menjadi target agama dan menjadi target pendidikan. Mafhumnya orang yang tidak paham agama terhalang kebaikan. Tujuan orang beragama adalah ingin mencapai kebaikan atau kebahagiaan dunia dan akhirat. Ilmu agama dan kebakan harus diusahakan melalui proses pembelajaran di samping pemberian Allah Swt. Dengan demikian, setiap anak didik harus selalu berusaha memahami ajaran agama itu. Memahami agama dalam bahasa hadits tersebut menggunakan kata *yufaqihhu fid-diin* (Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari, 2010).

Islam sangat menganjurkan belajar, hadits di atas adalah salah satu penggerak semangat kita dalam belajar. jika kita terus belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh, Allah pun tidak buta dengan usaha kita, lambat laun Ia akan menjadikan kita faham akan segala ilmuNya. Oleh karena itu hadits ini termasuk ke dalam jenis hadits yang memotivasi belajar dari segi Ekstrinsik.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, motivasi dalam Islam dikenal dengan istilah *al niyyat* (niat). Sesungguhnya setiap amal perbuatan bergantung pada niatnya, dan bagi setiap orang apa yang ia niatkan. Motivasi pendidikan diartikan niat atau keinginan orang dewasa/pendidik secara sadar dalam mendidik perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya atau untuk memiliki pengetahuan dan kepribadian yang seimbang. Siapa yang mencari ilmu dengan memasang niat baik maka Allah akan mempermudah jalannya menuju ke surga. Mengharapkan ilmu yang bermanfaat baik bagi dirinya sendiri dan umat akan membawanya kepada kesenangan dunia dan akhirat. Islam sangat menganjurkan belajar, hadits di atas adalah salah satu penggerak semangat kita dalam belajar. jika kita terus belajar dan berusaha dengan sungguh-sungguh, Allah pun tidak buta dengan usaha kita, lambat laun Ia akan menjadikan kita faham akan segala ilmuNya.

Referensi

- Abd. Majid Khon, (2012). Hadits tarbawi, cet.1. Jakarta:Kencana, h. 179-183
- Abi Al-Ula Muhammad Al-Mubarakfury, (2001). Tuhfah Al Ahwadzi bi Syarh Jami' at Tirmidzi, Kitab Al-Ilm, hadits 2646, jilid 7. Kairo:Daar el Hadis. h. 60
- Al Kaysi, Marwan Ibrahim, (1998). Ad Daafi'iyatu al Nafsiyatu fi al'Aqidatu al Islamiyah. Majalah Jami'atu al Maliku Sa'udi (10), Al Ulum al Tarbiyatu wa Darasatu al Islamiyah, h. 1
- Azyumardi Azra, (2000). Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru. Jakarta: Logos,h. 3-42.
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, Fath al-Bari bi Syarh Shahih Al-Bukhari, (2010). Kitab Al-Ilm, Penerjemah Gazirah Abdi Ummah, jilid 1. Jakarta: Pustaka Azzam, h. 310-312
- Ibnu Hajar Al-Asqalani, (1998). Fathul Bari Fi Shahih AL Bukhary, Juz I, hadits 71. Kairo:Dar el Hadits, h. 190.
- M. Harifin, (1976). Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama. Jakarta: Bulan Bintang, h 12.
- Moh. Ardani, (tt). Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia. Jakarta: PT Mitra Cahaya Utama, h. 4
- Rahmi, Y., Wahyuni, C., Safitri, H., Aqsa, A. N., Nasrullah, A., & Imamuddin, M. (2023). Pengaruh Pembelajaran Matematika Terintegrasi Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 4(1), 22-31.
- S. Nasution, (1995). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara, h. 23.
- YZ, F. A., Sarah, M., Nisa, N. R., Putri, Z. A., & Imamuddin, M. (2023). Hubungan Kecerdasan Spiritual Islam Dan Kesiapan Mental Siswa Terhadap Motivasi Belajar Matematika. *KOLONI*, 2(2), 205-212.